

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR MATHEMATICS*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP
NEGERI 1 KARANG BARU TAHUN
AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUTIKA NINGSIH

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PMA
Nim : 130900505**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M / 1435 H**

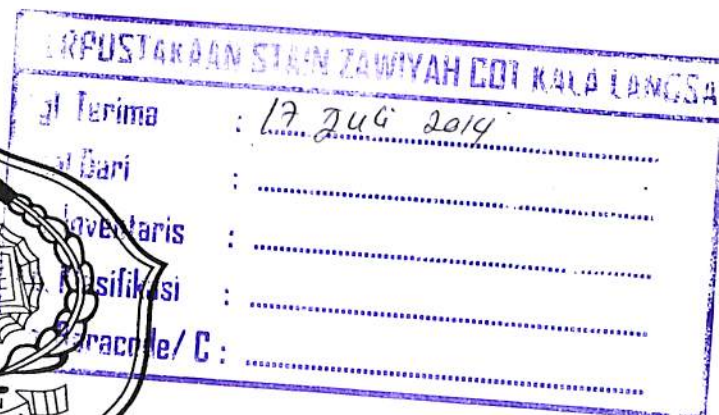
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR MATHEMATICS*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP
NEGERI 1 KARANG BARU TAHUN
AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUTIKA NINGSIH

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PMA
Nim : 130900505



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M / 1435 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan oleh:

SUTIKA NINGSIH

**Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Studi Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PMA
Nim : 130900505**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. SAIMAN, M.Pd

Pembimbing II



MAZLAN, M.Si

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/Tanggal

Senin, 17 Maret 2014 M
15 Jumadil Awal 1435 H

Langsa
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua



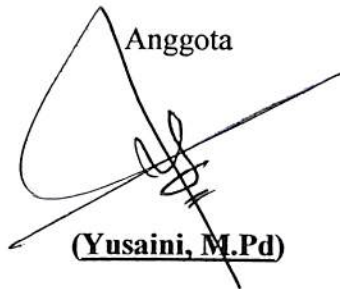
(Mazlan, M.Si)

Sekretaris



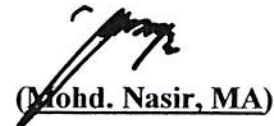
(Khairul Amri, M.Pd)

Anggota



(Yusaini, M.Pd)

Anggota



(Mohd. Nasir, MA)

Mengetahui,
Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa




Dr. H. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Mathematics* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2013/2014” ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga beliau sekalian.

Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Bapak Dr. Saiman selaku pembimbing satu dan Bapak Mazlan, M.Si, selaku pembimbing kedua yang secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN ZCK Langsa, Ketua Jurusan Tarbiyah, Ketua Prodi Pendidikan Matematika, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengumpulkan data guna penulisan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Staf Pengajar Prodi Matematika yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

3. Kedua orang tua, kakak, abang dan adik penulis yang tiada henti memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis bangga telah menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman mahasiswa/i STAIN ZCK Langsa yang telah sama-sama berjuang dengan semangat menyelesaikan studi sarjana.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu secara langsung yang telah memberi bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi pembahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga jasa dan amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT. Harapan penulis kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik. Amin ya Rabbal'Alamin.

Langsa,2014
Penulis

SUTIKA NINGSIH
Nim. 130900505

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Belajar.....	10
B. Prestasi Belajar	11
1. Pengertian prestasi belajar	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	13
a. Faktor intern.....	14
b. Faktor ekstern	16
C. Model pembelajaran.....	20
D. Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	21
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	21
2. Fase-fase Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	23
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	24
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	27
5. Manfaat Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	27
6. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	28
7. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Outdoor Mathematics</i>	28
E. Aritmatika sosial.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Metode dan Variabel Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Data.....	43
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Siswa	4
Tabel 2.1.	Fase-Fase Model Pembelajaran <i>outdoor mathematic</i>	23
Tabel 2.2.	Sintaks Model Pembelajaran <i>outdoor mathematic</i>	25
Tabel 3.1.	Model Penelitian Eksperimen	31
Tabel 3.2.	Validitas Tes Prestasi Belajar.....	34
Tabel 3.3.	Interpretasi Indeks Kesukaran	36
Tabel 3.4.	Taraf Kesukaran Hasil Uji Coba Instrumen	36
Tabel 3.5.	Interpretasi Daya Pembeda.....	37
Tabel 3.6.	Daya Pembeda Hasil Uji Coba Instrumen.....	37
Tabel 4.1.	Uji Rata-Rata Dan Simpangan Baku <i>Pretest</i>	44
Tabel 4.2.	Uji Rata-Rata Dan Simpangan Baku <i>Posttest</i>	45
Tabel 4.3.	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	46
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	47
Tabel 4.5.	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	57
3. LKS	60
4. Soal Postest	67
5. Kunci jawaban Soal	68
6. Validitas dan Reliabilitas	70
7. Taraf Kesukaran dan Daya Beda Hasil Uji Coba Instrumen	74
8. Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	76
9. Daftar Nilai <i>Postest</i> Kelas Kontrol	76
10. Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	78
11. Daftar Nilai <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	78
12. Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	80
13. Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	81
14. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	82
15. Analisis Nilai <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	84
16. Analisis Nilai <i>Postest</i> Kelas Kontrol	85
17. Uji Homogenitas Nilai <i>Postest</i>	86
18. Uji Normalitas	88
19. Uji t	91

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Karang Baru, masih banyak guru matematika yang belum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini disebabkan belum ada acuan atau contoh tentang perangkat pembelajaran matematika yang sesuai dengan metode pembelajaran di luar kelas. Sehingga Guru belum menerapkan model pembelajaran di luar kelas karena belum ada contoh perangkat pembelajaran model tersebut. *Outdoor Mathematics* adalah pembelajaran matematika yang dilakukan diluar kelas, dengan memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar. Pembelajaran matematika luar kelas, sebaiknya dilakukan secara berkelompok (*cooperative*) agar memudahkan guru dalam melakukan kontrol terhadap kelancaran belajar dan kemudahan siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *outdoor Mathematic* terhadap prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru. Sampel dipilih secara acak sebanyak 2 (dua) kelas yaitu kelas VIIB yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang dan kelas VIIE yang berjumlah 33 (tiga puluh tiga) orang. Kelas VIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIE sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian data *pretest* diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan memiliki variansi yang homogen serta sama secara signifikan. Dari hasil analisis *posttest*, rata-rata nilai kelas eksperimen 74 dan rata-rata nilai kelas kontrol 58. Ini berarti bahwa prestasi belajar siswa kelas VIIB dipengaruhi oleh model pembelajaran *outdoor Mathematic*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,56$ dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan kriteria pengujian $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran *outdoor mathematics* terhadap prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VIIB SMP Negeri 1 Karang Baru. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *outdoor Mathematic* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang karena memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan harus terus di tingkatkan agar menghasilkan manusia yang berpotensi yang nantinya akan berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana di tetapkan dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa, semua dapat tercapai melalui peran pengajaran di tingkat satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar

¹ Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo, hal.307

(SD dan SLTP) tingkat menengah (SMA dan SMK) sampai ke perguruan tinggi.

Proses pendidikan berkelanjutan perlu disiapkan untuk generasi penerus bangsa guna kehidupan yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, kurikulum ditempatkan pada posisi sentral, dimana proses pendidikan tersebut seakan dikendalikan, diatur dan dinilai demi tercapainya prestasi belajar siswa yang diinginkan. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah seperti melaksanakan perubahan kurikulum dan memberikan penataran kepada guru matematika. Perubahan yang sudah nyata adalah pelaksanaan kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) di sekolah-sekolah, siswa diarahkan untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang di ajarkan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai.²

Faktor intern dan faktor ekstern harus seimbang, jika faktor ekstern dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar matematika maka secara langsung tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Langkah pertama agar siswa termotivasi dalam belajar matematika adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa. Selama ini masih banyak guru

² Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h al. 157

yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran di dalam kelas umumnya dilakukan dalam bentuk satu arah, guru lebih banyak ceramah di hadapan siswa sementara siswa mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk mandiri. Apabila pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berpikir, maka akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran³. Hal ini salah satu penyebab terhambatnya kreatifitas dan kemandirian siswa, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Sebagian besar siswa menganggap materi matematika sulit sehingga terkadang mereka menjadi malas untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa secara aktif dalam dalam kegiatan pembelajaran guna memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar matematika disetiap jenjang pendidikan.

Hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Karang Baru, diperoleh: (1) masih banyak siswa yang belum menguasai materi aritmatika sosial, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, (3) masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, (4) kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

³ Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Gava Media. Hlm.37

sekolah, di taman, di perkampungan nelayan/daerah pesisir, perkampungan petani/persawahan, berkemah, petualangan, sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas alam bebas. Kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan luar kelas yaitu: (1) Siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar. (2) Siswa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. (3) Siswa memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.⁶ Proses belajar pada kegiatan luar kelas pada dasarnya adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan materi pembelajaran.

Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran *outdoor mathematics* dengan pertimbangan sebagai berikut ini. Pertama, model pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dan sarana belajar. Siswa bisa mengamati secara langsung materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya menghayalkan materi yang diterima dalam pembelajaran matematika. Kedua, mendukung siswa menjadi aktif dan kreatif, karena siswa terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajarinya, sehingga siswa akan mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang mereka perlukan melalui penyelesaian permasalahan kontekstual yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, siswa akan

⁶ Agus Diansyah. 2012. *Metode pembelajaran outdoor mathematics*. (Online). <http://dakwahdigital.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-outdoor-mathematics.html>. Diakses tanggal 30 januari 2013.

termotivasi untuk belajar matematika, sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Mathematics* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh model pembelajaran *outdoor Mathematic* terhadap prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru ajaran Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *outdoor Mathematic* terhadap prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru ajaran Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan prestasi belajar berdasarkan

faktor persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan metode mengajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan metode mengajar guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *outdoor Mathematic* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, diberikan batasan masalah seperti yang tersebut berikut ini :

1. Model pembelajaran *Outdoor Mathematic*.

Model pembelajaran *outdoor mathematics* adalah merupakan pendidikan yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, di perkampungan nelayan/daerah pesisir, perkampungan petani/persawahan, berkemah, petualangan, sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas alam bebas.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar yang diperoleh anak didik dalam kegiatan belajar pada suatu di sekolah sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak didik tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya sendiri.⁷

Belajar mempunyai banyak arti sesuai dengan berbagai pendapat para ahli. Para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun selalu menunjukkan pada suatu prinsip yang sama yaitu terjadi perubahan.

Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya sendiri, berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyak permanen.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses belajar itu akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bersifat menetap dan kegiatan tersebut merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar.

Sedangkan menurut Zain, belajar dalam arti luas adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap sikap-sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang

⁷ Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2010) hal. 5

⁸ Djamarah, et,al, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal. 15

terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Proses berarti terjadi interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungan dengan dunianya sehingga ia berubah.⁹

Definisi lain sebagaimana dikemukakan oleh Herman, belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan manusia yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis.¹⁰ Hal ini dimaksudkan bahwa dalam proses belajar itu akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang meliputi pengamatan, perasaan, dan sebagainya yang bukan disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan.

Suryosubroto mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan penggunaan mengenai sikap, nilai dan pengetahuan.¹¹

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri siswa yang mengakibatkan terjadi prestasi belajar yaitu perubahan tingkah laku dan proses yang berlangsung secara terus menerus dan tidak mempunyai titik akhir.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pendidikan merupakan bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Untuk membawa anak ke tingkat dewasa yang bertanggung jawab dan dapat

⁹ Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 34

¹⁰ Hudoyo Herman. *Teori Belajar*. (Jakarta: Remaja Karya, 2005), hal. 24

¹¹ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.6

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dari dalam diri anak itu sendiri dan bakat serta minat yang dibawa sejak lahir. Sedangkan faktor yang terdiri dari luar diri anak adalah keadaan lingkungan dan fasilitas belajar yang menunjang keberhasilan belajar. Kemampuan seorang anak untuk mendayagunakan keberhasilan belajar. Kemampuan seorang anak untuk mendayagunakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar disebut juga dengan prestasi belajar.

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.¹² Sedangkan belajar dalam pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang membawa perubahan pada diri individu. Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.¹³

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat di golongan menjadi empat yaitu; (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor

¹² Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional. 1994. Hlm 19

¹³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999 Hlm 10

tersebut baik terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Makmun mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah;

- (1) Masukan Mentah (*raw-input*), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) Masukan Instrumental, menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program, dan (3) Masukkan lingkungan, yang menunjukkan situasi, kegiatan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar yang diperoleh anak didik dalam kegiatan belajar pada suatu di sekolah sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak didik tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar anak perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar di antara lingkungan sekolah, sumber belajar, materi pelajaran dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan Makmun “setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya baik kognitif, afektif dan psikomotor”.¹⁵

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dan saling berhubungan satu sama lain, bila salah satu faktor terganggu maka proses belajar akan mengalami hambatan atau kesulitan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa setelah mengalami proses belajar.

¹⁴ Abin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 23

¹⁵ *Ibid*, hal. 26

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar di sekolah, guru dan orang tua selalu mengharapkan agar murid selalu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diajarkan dalam tujuan instruksional. Namun dalam kenyataannya tidaklah semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor intern, yang dimaksudkan faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya atau dirinya sendiri. Beberapa faktor intern diantaranya yaitu bakat, minat, kecerdasan atau inteligensi, motivasi, cara belajar dan kesehatan.

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang yang dibawa sejak lahir, yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki seseorang membuat kemampuannya berbeda dengan orang lain. Hamalik mengemukakan bahwa bakat adalah dasar kepandaian sifat bawaan dari lahir, hal ini berarti bakat yang dimiliki siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda.¹⁶ Penyaluran bakat siswa yang positif akan lebih berhasil. Karena itu, penyaluran bakat haruslah tepat.

¹⁶ Oemar Hamalik. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 78

b. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat mendominasi keberhasilan belajar siswa karena siswa yang memiliki minat yang tinggi dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan siswa yang kurang berminat akan belajar karena terpaksa. Minat merupakan keinginan yang dapat menimbulkan perhatian terhadap sesuatu yang menarik perhatian. Karena itu, dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menarik minat belajar siswa yang disajikan dengan berbagai macam metode mengajar yang sesuai atau dengan bervariasi yang mengkombinasikan beberapa metode sebagai langkah-langkah yang strategi untuk pendekatan proses dalam mencapai tujuan instruksional yang telah direncanakan.

c. Kecerdasan dan Inteligensi

Tinggi rendahnya prestasi siswa merupakan pengaruh dari inteligensi siswa karena inteligensi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik, lingkungan, cara belajar dan gizi. Namun yang paling mendominasi adalah faktor genetik dan gizi. Faktor genetik adalah faktor yang diwarisi oleh orang tuanya. Sedangkan gizi yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan sel-sel syaraf terutama pada waktu kecil membuat anak tumbuh sehat, cerdas dan kreatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi memainkan peranan yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dicapai.¹⁷ Kenyataan ini

¹⁷ WS Winkel. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 25

semakin nampak dalam prestasi belajar pada bidang studi tertentu yang banyak berpikir.

d. Motivasi

Motivasi dapat dikaitkan sebagai dorongan diri orang lain, agar siswa tersebut mempunyai keyakinan terhadap sesuatu. Dorongan yang diberikan pada siswa haruslah positif, khususnya dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan pertanyaan motivasi harus diberikan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif.

e. Cara belajar

Cara belajar juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Peningkatan prestasi tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan yang dimiliki seorang siswa, tetapi tergantung cara yang digunakan, karena belajar yang baik harus disertai dengan disiplin yang tinggi dan minat terhadap apa yang dipelajarinya.

f. Kesehatan

Untuk dapat belajar secara optimal dan baik, maka kesehatan merupakan modal utama yang harus diperhatikan artinya belajar yang baik dibutuhkan kesehatan jasmani dan rohani. Jadi, seorang yang cerdas juga tidak dapat belajar dengan baik apabila badannya kurang sehat.

Slameto mengatakan betapapun cerdas dan rajinnya seseorangpelajar tetapi kalau ia sering sakit-sakitan pasti sukar sekali diperoleh kemajuan dalam

belajar.¹⁸ Jadi jelas kondisi fisik yang lemah merupakan penghalang yang sangat besar untuk dapat menyelesaikan pelajarannya.

2) Faktor Ekstern

Pengertian faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang datangnya dari luar siswa tersebut. Secara umum faktor ekstern dapat dikelompokkan atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Walaupun gangguan ekstern tidak seluruhnya mempengaruhi proses belajar siswa. Akan tetapi, tanpa disadari akan menghambat juga kelancaran belajar siswa.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak untuk memperoleh pendidikan, keluarga mempunyai peran yang sangat besar bagi keberhasilan seorang anak dalam belajar. Keberhasilan seorang anak sangat tergantung bagaimana orang tuanya mendidik dan membina dirumah. Pada dasarnya seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan keharmonisan antara anggota keluarga untuk ketentraman jiwanya, sehingga anak dapat belajar di sekolah dengan tenang.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad yang menyatakan bahwa:

“Situasi keluarga tenang, damai, gembira, atau keluarga yang sering cekcok, bersifat keras. Ini semua akan mewarnai sikap anak, jumlah orang yang tinggal di dalam keluarga tersebut seperti nenek, paman dan bibi. Ini

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 29

juga turun mempengaruhi perkembangan anak, pengaruh baik juga pengaruh buruk dapat dipelajari dalam keluarga.”¹⁹

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai pendidikan formal tempat berlatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Sekolah dan keluarga harus mengisi. Belajar sama agar anak didik harus lebih berhasil dan tujuan pengajaran dapat tercapai. Disekolah hal-hal yang dapat dipengaruhi proses belajar siswa, antara lain yaitu guru, fasilitas pengajaran dan lainnya.

Guru sebagai pengajar dapat dipengaruhi belajar siswa dalam hal penyajian materi pelajaran, penguasaan materi, penguasaan penggunaan alat peraga, dorongan yang diberikan pada siswa. Sedangkan sarana dan fasilitas yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keadaan sekolah, suasana kelas, alat-alat pengajaran.

Sekolah yang lengkap prasarana dan sarana akan membuat siswa lebih giat belajar, letak sekolah yang sesuai, ruang kelas yang cukup lebar dan terang serta tersedianya buku paket dan alat bantu belajar yang lainnya, sangat membantusiswa untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap seseorang anak tergantung keadaan lingkungan masyarakat tempat anak tersebut tinggal. Pengaruh

¹⁹ Winarno. *Pengertian Metode Mengajar.....* ". hal. 31

tersebut ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat merupakan kunci keberhasilan seorang anak. Sesuatu yang diperoleh seorang anak di rumah maupun di sekolah akan dibawa kembali dalam kehidupannya sehari-hari ditengah masyarakat. Apabila hubungan baik dapat berlangsung, maka diharapkan anak akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Dari sekian banyak faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak diantaranya yang paling dominan adalah pergaulan, media massa, kegiatan masyarakat dan corak kehidupan.

Slameto mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi atau menghambat proses belajar anak yaitu:

1. Media massa, misalnya bioskop, radio, majalah, buku komik dan sebagainya.
2. Tempat pergaulan yang tidak baik juga dapat membuat anak itu tidak baik.
3. Aktivitas di dalam masyarakat dan terlalu banyak tugas di dalam organisasi dapat mengganggu anak dalam belajar.
4. Corak kehidupan tetangga, misalnya kehidupan suka berjudi, mencuri, dan kebiasaan jelek lainnya.²⁰

Dari lingkungan tersebut diatas haruslah dapat bekerja sama untuk menguasai anak dalam hal belajar. Orang tua harus waspada terhadap pengaruh yang kurang baik dari lingkungan yang tidak baik, agar anak tidak

²⁰ Slameto. *Belajar dan Fako-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 67

baik terjerumus dalam hal-hal yang negatif, ini merupakan suatu tantangan bagi orang tua dan guru untuk selalu mengawasi setiap langkah laku siswanya baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

C. Model Pembelajaran

Secara khusus, model dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam arti yang lain, model juga dapat diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam penjelasan yang lain, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, Hermawan menjelaskan, “bahwa yang disebut dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”²¹

Pengertian model pembelajaran, menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah²²:

²¹ Hermawan, Hendy. (2006). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: CV Citra Praya, hal.3

²² *Ibid.* hal.63

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

D. Model Pembelajaran *outdoor mathematic*

1. Pengertian Model Pembelajaran *outdoor mathematic*

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain²³.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajara dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa demi terwujudnya prestasi siswa yang tinggi.

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, hal, 22

Menurut Karjawati, *outdoor mathematic* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.²⁴ Menurut Meiyer, pelajaran matematika akan sangat bermakna jika siswa di bawa ke luar ruangan dan memulai untuk menggunakan matematika sebagai alat untuk belajar.²⁵

Kesimpulan pendapat dari para ahli bahwa model pembelajaran *outdoor mathematics* adalah model pembelajaran yang di lakukan di luar ruangan yang bertujuan untuk siswa dapat mengembangkan daya fikir mereka demi terwujudnya prestasi belajar yang diinginkan.

Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi,

²⁴ Agus Diansyah. 2012. *Metode pembelajaran outdoor mathematics*. (Online). <http://dakwahdigital.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-outdoor-mathematics.html>. Diakses tanggal 30 Januari 2013.

²⁵ *Ibid*

pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Outdoor Mathematics adalah pembelajaran matematika yang dilakukan diluar kelas, dengan memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar. pembelajaran matematika luar kelas, sebaiknya dilakukan secara berkelompok (*cooperative*) agar memudahkan guru dalam melakukan kontrol terhadap kelancaran belajar dan kemudahan siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.

2. Fase-fase Model Pembelajaran *outdoor mathematic*

Ada enam fase pada pembelajaran *outdoor mathematics*. Namun ada sedikit perbedaan pada langkah-langkahnya tergantung dari pendekatan yang dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajarannya. Untuk lebih jelasnya mengenai fase-fase pembelajaran *outdoor mathematics* dapat dilihat pada tabel berikut.²⁶

Tabel 2.1 Fase-Fase Model Pembelajaran *Outdoor Mathematics*.

Fase-fase	Tingkah laku guru
Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2 Mengorganisasikan dan membimbing siswa kedalam kelompok – kelompok belajar	Guru mengorganisasikan dan membimbing siswa kedalam kelompok – kelompok belajar Selanjutnya guru membawa siswa ke luar kelas.
Fase 3 Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan <i>outdoor mathematics</i>	Guru membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan <i>outdoor mathematics</i> lewat bahan ajar

²⁶ Agus Diansyah. 2012. *Metode pembelajaran outdoor mathematics*. (Online). <http://dakwahdigital.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-outdoor-mathematics.html>. Diakses tanggal 30 januari 2013.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar mengetahui sampai dimana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan kepada siswa dalam keberhasilan selama pembelajaran.	Guru menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Outdoor Mathematic*

Pendahuluan

- 1) Menyebutkan tujuan pembelajaran
- 2) Menyebutkan manfaat apa yang akan diperoleh siswa dari pembelajaran.
- 3) Membagi siswa dalam kelompok.
- 4) Menentukan tugas masing-masing kelompok.

Pengembangan

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok secara bergantian ke koperasi sekolah untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Guru memantau kegiatan siswa dalam kelompok. Jika ada kelompok kurang aktif guru memotivasinya.
- 3) Setelah waktu yang telah ditentukan habis, siswa kembali ke dalam kelas.
- 4) Secara berkelompok siswa mengerjakan tugas lanjutan yang diberikan guru.
- 5) Siswa berkeliling melihat hasil kerja kelompok lain dan menanyakan hal-hal yang kurang sesuai.

- 6) Setelah selesai waktunya siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan pertanyaan dari kelompok lain.
- 7) Wakil kelompok menjawab pertanyaan kelompok lain yang belum terpecahkan.
- 8) Setelah waktunya selesai, guru memberikan revisi atau penguatan kepada kelompok dan diharapkan siswa belajar dari kesalahan.

Penerapan

- 1) Secara individu dalam kelompok siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Jika mengalami kesulitan dapat bertanya kepada siswa lain dalam kelompoknya.
- 2) Guru berkeliling., jika ada masalah individual segera dipecahkan dalam kelompok.

Penutup

Secara keseluruhan guru menekankan materi-materi penting yang baru dipelajari dan memberikan tugas/PR.²⁷

Adapun sintaks model pembelajaran outdoor mathematics adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran *outdoor mathematics*

Perilaku Guru	Perilaku Siswa
a. Guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok	a. Siswa duduk berkelompok
b. Guru mengajak siswa ke luar kelas (koperasi sekolah)	b. Siswa mengikuti guru menuju koperasi sekolah
c. Guru membimbing kelompok siswa untuk melakukan pengamatan selama 30 menit	c. Kelompok siswa mendengarkan arahan guru dan melakukan pengamatan secara bergantian

²⁷ Agus Diansyah. 2012. *Metode pembelajaran outdoor mathematics*. (Online). <http://dakwahdigital.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-outdoor-mathematics.html>. Diakses tanggal 30 Januari 2013.

<p>berupa mencatat harga penjualan, harga pembelian suatu barang untuk mengetahui untung ruginya.</p> <p>Kelompok 1 : ditugaskan mencari informasi mengenai harga air kemasan</p> <p>Kelompok 2 : ditugaskan mencari informasi mengenai harga pulpen</p> <p>Kelompok 3 : ditugaskan mencari informasi mengenai harga buku tulis</p> <p>Kelompok 4 : ditugaskan mencari informasi mengenai harga permen</p> <p>Kelompok 5 : ditugaskan mencari informasi mengenai harga makanan ringan.</p> <p>d. Guru memantau kerja kelompok. Jika ada yang kurang aktif, guru memotivasinya</p> <p>e. Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke dalam kelas</p> <p>f. Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan yang telah dilakukan</p> <p>g. Guru memberikan revisi atau penguatan terhadap hasil presentasi.</p> <p>h. Guru memberikan soal secara individu dalam kelompok siswa</p> <p>i. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas/PR</p>	<p>Kelompok 1 : mencari informasi mengenai harga air kemasan</p> <p>Kelompok 2 : mencari informasi mengenai harga pulpen</p> <p>Kelompok 3 : mencari informasi mengenai harga buku tulis</p> <p>Kelompok 4 : mencari informasi mengenai harga permen.</p> <p>Kelompok 5 : mencari informasi mengenai harga makanan ringan.</p> <p>d. Siswa mengerjakan tugas dengan antusias</p> <p>e. Siswa kembali ke dalam kelas</p> <p>f. Kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya, kelompok lain menyimak dan mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dimengerti</p> <p>g. Siswa mendengarkan revisi dari guru</p> <p>h. Secara individu dalam kelompok siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan</p> <p>i. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p>
--	---

4. Tujuan pembelajaran *Outdoor Mathematic*

Pambudi menyatakan tujuan dari pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) adalah:²⁸

- a. Merangsang siswa dalam mempelajari matematika.
- b. Agar siswa mengetahui bahwa matematika bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
- c. Agar siswa mampu menerapkan dan memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menambah motivasi siswa dalam pembelajaran matematika karena mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.

5. Manfaat pembelajaran *Outdoor Mathematic*

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan metode pembelajaran matematika di luar kelas adalah :²⁹

- a. Mendukung cara belajar siswa aktif (CBSA), karena siswa dapat dibimbing menerapkan perolehan materi selama belajar di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah di lapangan sehingga siswa tidak hanya menghayalkan materi.
- b. Siswa dapat belajar sambil berekreasi (konsep *learning by doing and refreshing*) untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan selama belajar di dalam kelas.

²⁸ Didik S, Pambudi, *Sikap Guru-guru Jember Terhadap Metode Pembelajaran matematika di luar kelas*. Jurnal Teknologi Pembelajaran . (MIPA FKIP Universitas Jember, 2001), hal. 4

²⁹ Didik S. Pambudi, *Dampak Pembelajaran Matematika di Luar Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Saintifika. P. (MIPA FKIP Universitas Jember, 2001), hal. 321

- c. Mengembangkan kehidupan demokratis dalam dunia pendidikan, seperti meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengemukakan pendapat sesamanya, serta berinteraksi sosial yang sehat.
- d. Meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dalam matematika.

6. Kelebihan Pembelajaran *Outdoor Mathematic*

Kelebihan dari model pembelajaran *outdoor mathematics* yaitu:

- a. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru. Akan tetapi, dapat menambah kepercayaan untuk berpikir sendiri.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
- d. Dapat memberdaya tanggungjawab siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir.³⁰

7. Kelemahan pembelajaran *Outdoor Mathematic*

Kelemahan dari model pembelajarn *outdoor mathematics* yaitu:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, dan memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Membutuhkan waktu dan ketelitian dalam menilai keaktifan individu.
- c. Mengembangkan kesadaran kerja secara berkelompok memerlukan waktu yang lama

³⁰ Agus Diansyah. 2012. *Metode pembelajaran outdoor mathematics*. (Online). <http://dakwahdigital.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-outdoor-mathematics.html>. Diakses tanggal 30 Januari 2013.

E. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah konsep berhitung yang dihubungkan dengan kehidupan sosial manusia.³¹ Pada umumnya, aritmatika sosial diajarkan pada level sekolah menengah pertama atau yang sederajat. Aritmetika sosial adalah materi matematika yang melibatkan perhitungan yang menggunakan empat pengertian hitung, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Aritmetika banyak digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam perdagangan.³² Misalkan harga barang, untung, rugi, netto, tara, satuan ukur dan bunga bank.

Materi aritmatika sosial dalam penelitian ini yaitu kriteria penentuan untung, rugi atau impas ditinjau dari harga beli dan jual adalah sebagai berikut:

- a. Jika harga beli < harga jual maka pedagang akan memperoleh keuntungan.
- b. Jika harga beli = dengan harga jual maka pedagang mengalami impas.
- c. Jika harga beli > harga jual maka pedagang mengalami kerugian.

Penentuan besar keuntungan atau kerugian dalam perdagangan dapat ditentukan oleh rumus berikut:

$$\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$$

$$\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan}$$

Sedangkan persentase untung dan rugi adalah:

$$\text{Persentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase rugi} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

³¹ Rama-rama. <http://akutauu.blogspot.com/2011/03/aritmatika-sosial.html>. posting: selasa, 22 maret 2011, diakses pada tanggal 04 November 2012.

³² Yani Puji Lestari. *Ensiklopedia Matematika (A - J)*, (Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009). hal,11